

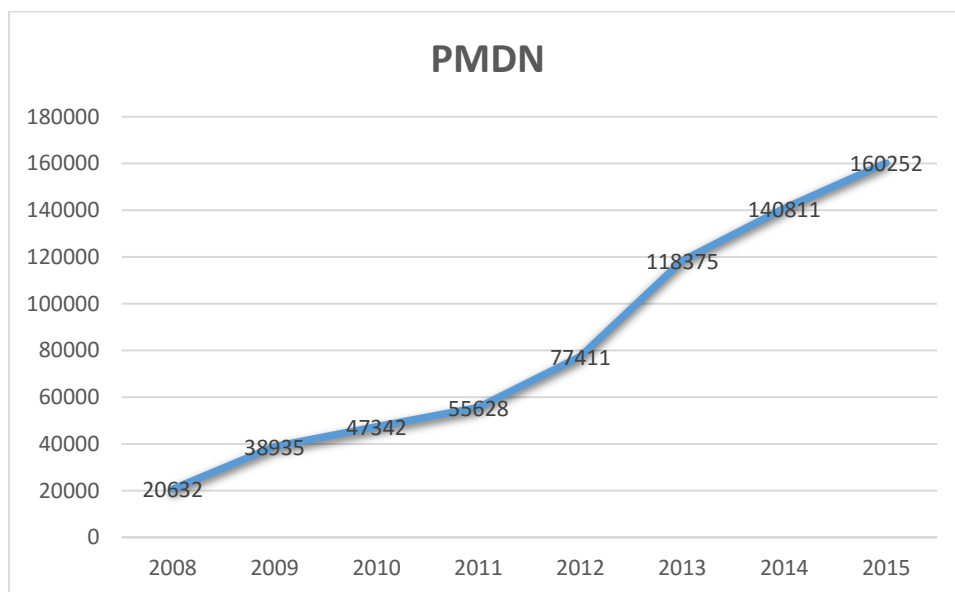
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia

PMDN dapat diartikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Perkembangan PMDN di Indonesia pada Periode 2008-2015



Sumber : BKPM, 2016

Gambar 4.1

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia tahun 2008-2015 (dalam miliar rupiah)

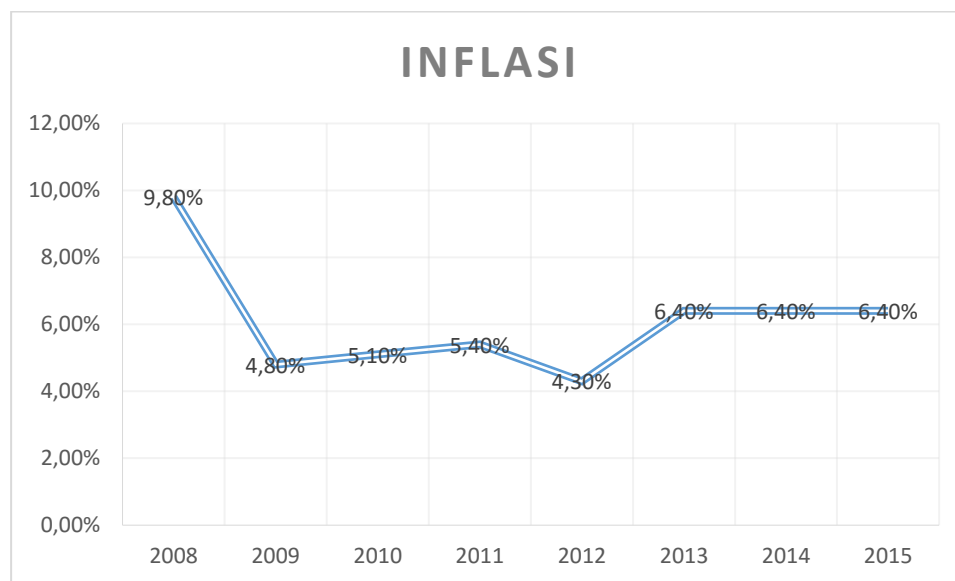
Dilihat dari Gambar 4.1 diatas realisasi PMDN ada kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2008 mencapai 20.632 miliar rupiah. Realisasi PMDN tahun 2008 ini menurun dikarenakan adanya krisis finansial global. Pada tahun 2009 realisasi PMDN meningkat menjadi 38.935 miliar rupiah. Pada tahun 2010 hingga tahun 2015 realisasi PMDN meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 160.252 miliar rupiah pada tahun 2015. Peningkatan realisasi PMDN yang meningkat setiap tahunnya di karenakan meningkatnya kepercayaan penanam modal terhadap perekonomian indonesia, antara lain ditopang dengan meningkatnya peringkat utang indonesia oleh lembaga-lembaga pemeringkat utang (BKPM).

Dalam rangka menarik minat investor dalam negeri, pemerintah mengeluarkan aturan pelaksanaan UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal, yakni Peraturan Presiden (Perpres) No. 76/2007 tentang kriteria dan Persyaratan Penyusunan Bidang Usaha yang tertutup dan terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal serta Perpres No.77/2007 tentang Bidang Usaha yang tertutup dan terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal. Kedua Perpres tersebut berisi aturan mengenai Daftar Negatif (DNI). DNI adalah acuan bagi para investor baik itu yang berasal dari investor asing maupun investor lokal. Guna menentukan pilihan dalam bidang investasi di Indonesia.

B. Perkembangan Inflasi Nasional Indonesia

Perekonomian Indonesia selalu mengalami inflasi setiap tahun, walaupun inflasi yang terjadi selalu mengalami perubahan setiap tahunnya

yang dipengaruhi banyak faktor. Pada tahun 2008, angka inflasi mencapai 9,80 persen. Inflasi tahun 2008 yang tinggi ini disebabkan oleh adanya krisis finansial global. Pada tahun 2009 inflasi di Indonesia menurun menjadi 4,80 persen ini dikarenakan adanya deflasi pada barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah, seperti bahan bakar minyak dan listrik. Selanjutnya, pada tahun 2010 sampai 2011 inflasi Indonesia mengalami kenaikan kembali mencapai angka 5 persen. Pada tahun 2012, angka inflasi mencapai 4,30 persen (*year on year*). Inflasi tahun 2012 yang cukup terkendali ini disebabkan beberapa faktor, seperti faktor musim, harga komoditas pangan global yang mengalami penurunan, dan penundaan kenaikan tarif listrik dan harga BBM bersubsidi serta pengaruh dari penerapan pembauran kebijakan moneter dan makroprudensial. Selain itu koordinasi yang dilakukan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi (TPI) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang sangat berpengaruh terutama pada upaya peningkatan produksi, kelancaran distribusi, dan stabilitas harga pangan strategis. Selanjutnya, pada tahun 2013 sampai 2015 terjadi inflasi sebesar 6,40 persen. Tingginya inflasi tersebut sedikitnya ada tiga faktor penyebab. Pertama, kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin melemahnya nilai rupiah, kedua, adanya kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya, dan faktor yang ketiga, adanya kenaikan harga BBM bersubsidi.



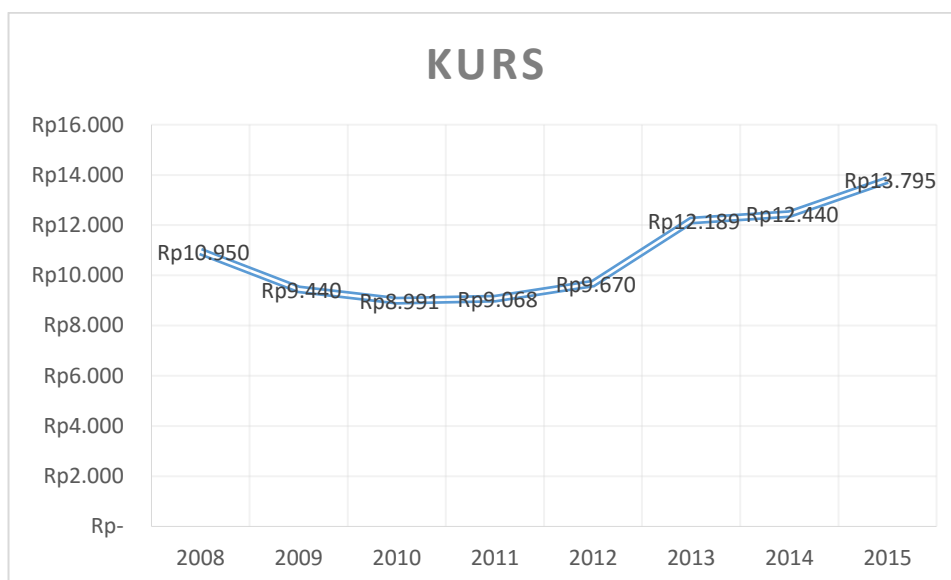
Sumber: BPS, 2016

Gambar 4.2
Perubahan Tingkat Inflasi di Indonesia
Periode 2008 - 2015

C. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Pada tahun 2008 hingga tahun 2012 nilai tukar rupiah terhadap dollar terbilang stabil dikarenakan tidak ada depresiasi atau pun apresiasi yang besar terhadap dollar. Pada tahun 2013 sampai 2015 melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Pada tahun 2013 rupiah terdepresiasi menjadi 12.189 rupiah terhadap dolar AS. Sedangkan, pada tahun 2014 nilai tukar rupiah terhadap dollar terus melemah menjadi 12.440 rupiah. Pada tahun 2015 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menjadi 13.795 rupiah. Melemahnya nilai tukar ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama adalah adanya indikasi dari keluarnya investasi portofolio asing, alasan investasi portofolio asing ini keluar dari Indonesia adalah adanya rencana the Fed (bank sentral AS) untuk mengurangi *quantitative Easing* (QE) untuk menyuntik uang ke bank bank di AS demi pemulihan diri pasca-krisis

finansial 2008. Faktor yang kedua adalah neraca nilai perdagangan indonesia yang defisit. Artinya, ekspor lebih kecil dari pada impor.



Sumber: BPS, 2016

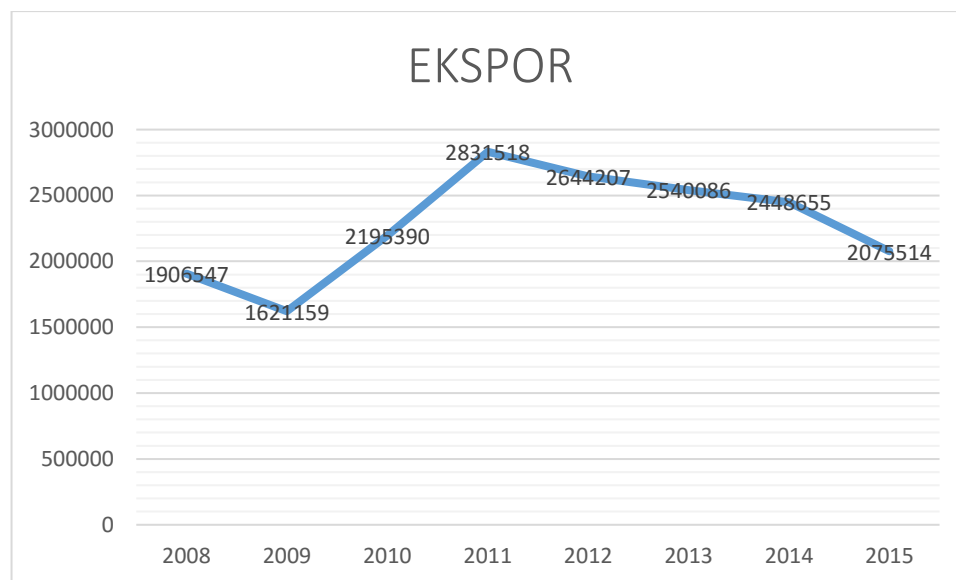
Gambar 4.3
 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (US\$)
 Periode 2008 - 2015

D. Perkembangan Ekspor Indonesia

Perkembangan ekspor Indonesia tahun 2008-2015 berfluktuatif namun menunjukkan tren menurun sebagaimana Gambar 4.4. Pada tahun 2008 ekspor Indonesia mencapai 1.906.547 miliar rupiah. Pada tahun 2009 ekspor Indonesia menurun mencapai 1.621.159 miliar rupiah. Ini dikarenakan adanya krisis finansial global yang berpengaruh pada melemahnya permintaan produk di pasaran internasional.

Pertumbuhan ekspor 2011 cukup tinggi ditengah apresiasi nilai rupiah. Pertumbuhan ekspor tahun 2011 mencapai 2.831.518 miliar rupiah. Ekspor yang tumbuh tinggi terutama ditopang oleh permintaan global yang semakin

kuat, tujuan ekspor yang tidak lagi bergantung pada Negara-negara tujuan tertentu dan harga komoditas global yang meningkat. Kenaikan ekspor didorong oleh meningkatnya permintaan global seiring dengan pemulihan ekonomi global, terutama dari Negara-negar *emerging market*. Pertumbuhan volume ekspor tahun 2011 terutama disumbang oleh ekspor ke Cina, Singapura dan India, sementara volume ekspor ke Negara tujuan utama tradisional seperti Amerika Serikat dan Jepang tumbuh jauh lebih rendah dan bahkan ekspor ke Eropa menurun dibandingkan dengan tahun -tahun sebelumnya.



Sumber: BPS,2016

Gambar 4.4

Ekspor Indonesia tahun 2008-2015 (Dalam miliar rupiah)

Peningkatan ekspor tahun 2011 tidak berlanjut ke tahun berikutnya, tahun 2012 -2015 ekspor Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2012 ekspor menurun menjadi 2.644.207 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2015 ekspor Indonesia lebih besar penurunannya menjadi 2.075.514 miliar rupiah.